



Efektivitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Anyaman Tikar Dari Pandan Berduri Pada Anak Tunarungu

Anggi Permata¹

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ anggipermata040@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 11-06-2020

Revised : 20-07-2020

Accepted : 4-08-2020

Keywords:

Deaf

Modeling technique

Woven Mats

Abstract

This research is motivated by problems that researchers found in SLB Binnar Tarusan Kab. Pesisir Selatan. This study uses an experimental method. Given a pretest then given treatment with the modeling technique, and followed by giving a posttest to see the ability after treatment. Subject consists of four students. The results of the work processes of the four students in making woven mats after being analyzed by looking at the average at the pretest was 44% while for the posttest there was an increase of 73%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Sejalan dengan hal tersebut pendidik dan peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menjalankan misi pendidikan (Setiawan, 2017). Penyelenggaraan pendidikan diberikan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan beberapa bagian sehingga terciptanya suatu pembelajaran bagi perkembangan kemampuan anak.

Salah satu pembelajaran yang harus di ketahui oleh peserta didik adalah pembelajaran keterampilan yang nantinya akan berguna dan memiliki tingkat produktifitas dan nilai jual yang tinggi, selain dari itu juga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik tersebut. Keterampilan produktif memiliki nilai harga jual dan menghasilkan, ada banyak keterampilan produktif seperti tata rias, kerajinan tangan, , tata busana, tata boga yang semuanya memiliki nilai harga yang menguntungkan.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V/B SLB Binar Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 20-27 Maret terdapat empat siswa dengan karakteristik tunarungu. Terlihat guru sedang mengajarkan kepada anak sebuah keterampilan kerajinan tangan yaitu membuat karya dari botol plastic. Saat proses belajar mengajar berlangsung terlihat anak tidak serius saat mengikuti proses pembelajaran, dan kurang menariknya pembelajaran yang di sampaikan oleh guru karena menggunakan metode ceramah, dan penugasan.

Peneliti tertarik mengajarkan keterampilan baru dalam bentuk kerajinan tangan yaitu membuat anyaman tikar dari daun pandan pandan berduri, karena memiliki kelebihan selain bernilai jual tinggi,

bahan pembuatannya mudah di dapat disekitar lingkungan sekolah dan merupakan salah satu kerajinan yang sudah ada dilingkungan tersebut. Maka peneliti memiliki terobosan baru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada siswa yaitu menggunakan teknik modeling. Teknik modeling merupakan sebuah pembelajaran dimana guru menjadi pusat perhatian siswa dan siswa dapat mengamati dan meniru perilaku guru tersebut sehingga merangsang semangat siswa sehingga mereka tertarik dalam melakukan kegiatan tersebut.

METODE

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti merumuskan jenis penelitian yang dipakai ialah Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yaitu sebuah prosedur penelitian untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan melalui suatu situasi, kegiatan dan tingkah laku seseorang atau kelompok (Budiyono, 2003; Setyosari, 2015). Metode ini bermanfaat untuk mencobakan sesuatu yang belum diajarkan sebelum dipraktekkan atau dikembangkan dalam kehidupan sebenarnya.

Desain penelitian ini yaitu one group pretest-posttest design, maksudnya penelitian akan dilakukan pada kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Menurut Suharsimi (2006: 85) dalam desain penelitian tersebut harus ada observasi dilakukan sebanyak dua kali terlebih dahulu. Langkah awal, kelompok melakukan pretest dan dilanjutkan dengan perlakuan dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Dari uraian diatas terlihat proses perbandingan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan dan menjadi perhatian dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat penelitian ialah keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri. Sedangkan variabel bebas penelitian ialah teknik modeling.

Subjek merupakan sasaran yang akan menjadi bahan pertimbangan peneliti yang memiliki permasalahan tertentu. Menurut Suharsimi (2003:200) Subjek penelitian merupakan suatu benda, hal/orang/ tempat variabel penelitian yang memiliki permasalahan tertentu. Dalam penelitian yang menjadi subjek ialah empat orang anak tunarungu kelas V di SLB Binar Tarusan Kab. Pesisir Selatan.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan agar mendapat data yang diharapkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dengan mencatat hasil kegiatan yang dilakukan dan menghitung keberhasilan anak dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V/B di SLB Binar Tarusan dengan empat orang siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pre-experimental design atau sering juga disebut

quasi exsperiment dengan jenis one group pretest-posttest design. Eksperimen dilakukan terhadap satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kepada subjek penelitian berupa berupa observasi sebelum eksperimen yang disebut pretest dan setelah eksperimen atau disebut dengan posttest.

Penulis mengolah data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Agar proses pengolahan data lebih mudah, sebelumnya harus memasukkan nilai pre-test dan post-test kedalam sebuah tabel untuk melihat kemampuan awal dan kemampuan akhir subjek yang diteliti. Materi yang diberikan ketika pre-test dan post-test yaitu mengujikan bagaimana kemampuan awal serta kemampuan akhir subjek setelah diberi perlakuan dengan teknik modelling dalam membuat anyaman tikar dari pandan berduri. Berikut adalah table perolehan skor *pretest* dan *post-test* dalam keterampilan membuat amyaman tikar dari pandan berduri. berikut adalah penjelasan nilai *pretest* dan *post-test* kemampuan anak dalam membuat anyaman tikar dai pandan berduri yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Pretest dan Post-test

No	Subjek Penelitian	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	S	47	71
2	D	38	68
3	Y	41	71
4	R	50	82
Jumlah		176	292

Tabel 2. Nilai Pretest

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Valid (listwise)	4 4	50	38	44	11,104

Tabel 3. Nilai Post-test

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Valid (listwise)	4 4	82	68	73	7,956

Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest selanjutnya menentukan nilai rank atau peringkat dari nilai subjek penelitian yang belum dilakukan penelitian (X1) dan setelah diberikan penelitian (X2) dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan Asymp Sig. (2-tailed) dengan taraf signifikan (α). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5% berikut syarat pengujian hipotesis:

Tabel 4. Syarat Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Asymp. (2-tailed)	Sig. Taraf signifikansi (a)	kesimpulan
Ho : Teknik modeling tidak efektif digunakan untuk membuat anyaman tikar dari daun pandan berduri	>0,05	0,05	Ho ditolak
Ha : Teknik modeling efektif digunakan untuk membuat anyaman tikar dari daun pandan berduri	<0,05	0,05	Ha diterima

Untuk membuktikan hipotesis bahwa teknik modeling dapat meningkatkan keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri pada anak tunarungu, maka digunakan uji analisis *wilcoxon sign Rank test*. Hasil perhitungan analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Test Statistics^a

	Post-test – Pre-test
Z Asymp. Sig. (2-tailed)	-2,032 ^b 0,42

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji *wilcoxon sign rank test* antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan 2,032 dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) 0,42. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang diperoleh dari uji analisis, kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas kurang dari probabilitas yang telah ditetapkan ($0.42 < 0.05$). Jadi nilai probabilitas dari rangking bertanda wilcoxon lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dan dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata pretest 44 dan posttest 73, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik modeling untuk keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian, statistik yang telah dianalisis menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai 0,42 lebih kecil dari <0.05. maka dapat

disimpulkan bahwa teknik modeling untuk keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri pada anak tunarungu di SLB Binar Tarusan dapat diterima.

Penelitian ini membahas tentang efektifitas teknik modeling dalam meningkatkan keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri pada anak tunarungu kelas V SLB Binar Tarusan. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan membuat anyaman tikar dari pandan berduri dari hasil perbandingan pre-test dan post-test yang sudah peneliti lakukan. Pre-test dilakukan satu kali untuk menentukan kemampuan awal anak dalam membuat anyaman tikar dari pandan berduri. lalu dilakukan treatment dan untuk penilaian akhir penulis melakukan posttes. Pada tahap posttes menentukan pengetahuan anak setelah diberi perlakuan. Jika dibandingkan pretest dan posttes terlihat perbandingan yang meningkat pengetahuan anak dalam keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri.

Dari hasil 2,032 yang dibandingkan dengan Asymp sig. (2-tailed)= 0,42 maka $>$ Asymp. Sig. (2-tailed). Jadi dapat disimpulkan bahwa media teknik modeling efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri pada anak tunarungu di SLB Binar Tarusan. Dibuktikan melalui uji wilcoxon sign rank test dimana 2,032 dan Asym sig. (2-tailed) = 0,42, berarti $>$ Asymp sig (2-tailed) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik modeling efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membuat anyaman tikar dari pandan berduri pada anak tunarungu di SLB Binar Tarusan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data yang diperoleh dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dimana 2,032 dan Asym sig.(2-tailed)= 0,42, berarti Asymp sig. (2-tailed) dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Kepada sekolah dan guru yang memberikan layanan pendidikan kepada anak tunagrahita berkenaan dengan keterampilan vokasional untuk bekal anak setelah tamat sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2) Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyo. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Nazir. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Setiawan, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Analisis terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Intellegent Quotion (IQ). *Numerical*, 1(1), 57–78. <https://doi.org/10.25217/jn.v1i1>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta